

Pengaruh Realisasi Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang

Dinsa Nur Sukma Wijaya, Ruhiyat Taufik, Jim Hoy Yam
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118
E-mail Corespondent : 1907030013@students.unis.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah realisasi anggaran belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal serta realisasi anggaran pendapatan yaitu penerimaan negara bukan pajak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. penelitian ini dilakukan di Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Penerimaan Negara Bukan Pajak, Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP) dan Laporan E-monitoring Dephub periode 2015 – 2020. Data di analisa menggunakan bantuan SPSS versi 25.0 for Windows dengan metode asosiatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Realisasi Belanja Pegawai berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (2) Realisasi Belanja Barang berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (3) Realisasi Belanja Modal berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan (4) Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. Lalu, secara simultan variabel Realisasi Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : Realisasi Belanja Pegawai, Realisasi Belanja Barang, Reaslisasi Belanja Modal dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak serta Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to test whether the realization of the budget, namely personnel expenditure, goods and capital expenditures, and the realization of the revenue budget, namely non-tax state revenues, has a significant effect on financial performance. This research was conducted at the Budiarto Airport Operator Unit Office. The data used in this study are secondary data obtained from the Budget Realization Report, Non-Tax State Revenue Reports, Government Agencies Performance Reports (LAKIP) and the Ministry of Transportation's E-monitoring Report for the 2015 – 2020 period. The data were analyzed using the help of SPSS version 25.0 for Windows with the associative method. The results showed that: (1) Employee Expenditure Realization had a positive significant effect on Financial Performance (2) Goods Expenditure Realization had a positive significant effect on Financial Performance (3) Capital Expenditure Realization had a positive significant effect on Financial Performance (4) Non-Tax State Revenue Realization had an effect significantly positive on Financial Performance. Then, simultaneously the variables of Budget Realization and Budget Realization have a positive and significant effect on Financial Performance.

Keywords: *Realization of Personnel Expenditure, Realization of Goods Expenditure, Realization of Capital Expenditure and Realization of Non-Tax State Revenue and Financial Performance*

A. Pendahuluan

Hal yang menjadi fokus penulis adalah bagaimana kontribusi dari Penyerapan Anggaran Belanja dan Anggaran Pendapatan terhadap kinerja keuangan pada Kantor UPBU Budiarto sehingga hal tersebut akan memberikan pandangan apakah benar terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak. Mengukur daripada kinerja keuangan pada satuan kerja di lingkup Kementerian Perhubungan, adalah dengan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang pada setiap tahunnya wajib di susun untuk sebagai akuntabilitas dalam pelaporan keuangan dan sebagai sumber bahan evaluasi terstruktur dari apa yang telah dicapai di tahun anggaran yang lalu. LAKIP tersebut merupakan dasar ditentukannya besaran anggaran yang akan di alokasikan ke Kantor UPBU Budiarto ditahun selanjutnya.

Proses penganggaran yang baik tentu mempengaruhi penyerapan anggaran pula, hal ini dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Faktor yang utama adalah faktor perencanaan. Perencanaan anggaran yang akurat akan memudahkan tahap pelaksanaan anggaran dan memungkinkan tercapainya target secara efektif (Jauhari, 2017: 6). Dengan adanya perencanaan yang baik tentunya kualitas DIPA juga menjadi lebih baik. Kondisi penyerapan anggaran yang kurang baik memperlihatkan bahwa Kementerian Negara/Lembaga (selanjutnya disebut dengan K/L) belum optimal dalam menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dalam rencana penarikan dana, juga dalam pengawasan implementasinya. Sedangkan pada kasus aktualnya, tuntutan untuk melakukan pelayanan prima di bidang penerbangan sangat di utamakan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kenaikan dan penurunan Realisasi Belanja Pegawai, Realisasi Belanja Barang, Realisasi Belanja Modal dan Realisasi Pendapatan PNPB terhadap Kinerja Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang dengan mengkomparasikan pencapaian daya serap anggaran dan realisasi pendapatan serta laporan kinerja instansi pemerintah (LAKIP) Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto dari periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Dari uraian tersebut di atas penulis mendapat stimulus untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Realisasi Anggaran Belanja Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Kantor Upbu Budiarto Curug Tangerang".

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor UPBU Budiarto Curug Tangerang yang terletak di Jalan Raya PLP Curug, Kabupaten Tangerang. Populasi dan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Instansi Pemerintah dibawah Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Udara yaitu Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yang merupakan pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama kepada tiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017:85). Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah sampel jenuh.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu: a) Data sekunder yaitu Laporan Capaian Kinerja periode tahun 2015 - 2020. b) Laporan Realisasi Pendapatan. c) Monitoring Dephub. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh anatara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis ini digunakan guna mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah positif atau negatif serta memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda ini memiliki tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah profesionalisme, motivasi berprestasi, dan penyeliaan kepala sekolah serta yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru. model persamaan regresi yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisiensi determinasi bisa dilihat pada nilai Adjusted R Square yang menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisiensi determinasi berada diantara nol dan satu. Jika Adjusted R² kecil (mendekati nol) berarti merupakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Jika Adjusted R² mendekati satu berarti variabel bebas yang digunakan menjelaskan seluruh atau 100% variasi variabel terikat.

Uji t

Menurut Ghazali (2016:97) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan ialah 95% atau pada signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji t sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.566	.290		3.547	.001
Realisasi Belanja Pegawai	.887	.388	.235	3.256	.002
Realisasi Belanja Barang	.524	.221	.542	5.377	.001
Realisasi Belanja Modal	.118	.164	.232	2.279	.000
Realisasi PNBP	.525	.155	.446	6.911	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Dari nilai yang tertera pada tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Kinerja Keuangan = 3,566 + 0,887 Realisasi Belanja Pegawai + 0,524 Realisasi Belanja Barang + 0,118 Realisasi Belanja Modal + 0,525 Realisasi PNBPNBP + e

Model persamaan regresi tersebut dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

- Nilai a sebesar 3.566 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel kinerja keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel realisasi belanja pegawai, realisasi belanja barang, variabel realisasi belanja modal dan realisasi PNBPNBP. Jika variabel independen tidak ada maka variabel kinerja keuangan tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,206. Artinya terjadi hubungan yang positif antara profesionalisme terhadap kinerja guru. yang berarti bahwa kenaikan 1 satuan tingkat profesionalisme maka akan menaikkan kinerja guru sebesar 0,206.
- Nilai koefisien regresi variabel realisasi belanja pegawai sebesar 0.887, menunjukkan bahwa variabel realisasi belanja pegawai mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel realisasi belanja pegawai maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0.887, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai koefisien regresi variabel realisasi belanja barang sebesar 0.524, menunjukkan bahwa variabel realisasi belanja barang mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel realisasi belanja barang maka akan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0.524, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisiensi Determinasi (R²)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.933	.4013

a. Predictors: (Constant), Realisasi PNBPNBP, Realisasi Belanja Modal, Realisasi Belanja Barang, Realisasi Belanja Pegawai

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* adalah 0,937 yang berarti variabel Realisasi Belanja Pegawai, Realisasi Belanja Barang, Realisasi Belanja Modal dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dapat menjelaskan variabel Kinerja Keuangan sebesar 93,7 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa Realisasi Belanja Pegawai, Realisasi Belanja Barang, Realisasi Belanja Modal dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mempengaruhi Kinerja Keuangan. Kemungkinan sisanya sebesar 6,3 % dijelaskan dengan faktor lain diluar model misalnya Pengembalian Belanja atas temuan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) dan sebagainya.

Uji t

Dengan membandingkan taraf signifikansi dibawah 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (dengan nilai $\alpha =$ Pada tabel 1 dapat dilihat nilai t_{hitung} sebagai berikut:

- Nilai signifikasi realisasi belanja pegawai yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,256 > t_{tabel}$ sebesar 1,66660. Maka H_{01} ditolak H_{a1} diterima. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel realisasi belanja pegawai dengan variabel kinerja keuangan.
- Nilai signifikasi realisasi belanja barang yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5,377 > t_{tabel}$ sebesar 1,66660. Maka H_{02} ditolak H_{a2} diterima. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara realisasi belanja barang dengan variabel kinerja keuangan.
- Nilai signifikasi realisasi belanja modal yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $2,279 > t_{tabel}$ sebesar 1,66660. Maka H_{03} ditolak H_{a3} diterima. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel realisasi belanja modal dengan variabel kinerja keuangan.
- Nilai signifikasi realisasi penerimaan negara bukan pajak yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $6,911 > t_{tabel}$ sebesar 1,66660. Maka H_{04} ditolak H_{a4} diterima. Yang artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel realisasi penerimaan negara bukan pajak dengan variabel kinerja keuangan.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160.369	4	40.092	248.916	.000 ^b
	Residual	10.791	67	.161		
	Total	171.160	71			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Realisasi PNBPN, Realisasi Belanja Modal, Realisasi Belanja Barang, Realisasi Belanja Pegawai

Hasil signifikan realiasi belanja pegawai, realisasi belanja barang, realisasi belanja modal dan realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBPN) terhadap kinerja keuangan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $248,916 > F_{tabel}$ 2,51. Maka H_{05} ditolak H_{a5} diterima, yang berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara realisasi belanja pegawai, realisasi belanja barang realisasi belanja modal dan realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBPN) terhadap kinerja keuangan.

Pembahasan

Belanja Pegawai merupakan belanja yang khusus dialokasikan untuk pembayaran berbagai keperluan kesejahteraan dari para Pegawai Negeri Sipil (PNS). Belanja tersebut meliputi Pembayaran Gaji Pokok, Tunjangan, Uang Makan dan Uang Lembur. Hal itu di utarakan dalam

Keputusan Presiden RI No. 16 tahun 1994 tentang Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan belanja Negara. Belanja Pegawai adalah merupakan bagian daripada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dimana di dalam DIPA memuat berbagai patokan dalam perealisasiannya yang disebut dengan Rencana Penarikan Dana (RPD). RPD tersebut merupakan ukuran dari kinerja sebuah anggaran di tahun berjalan sehingga di tahun yang akan datang akan dapat dievaluasi apakah realisasi dari belanja pegawai tersebut tepat target atau tidak. Sejalan dengan hal itu, penelitian yang di lakukan oleh Laely Purnamasari (2019) menyatakan bahwa Variabel Pengeluaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Belanja Barang adalah belanja yang dialokasikan untuk kegiatan yang bersifat rutin dan operasional perkantoran. Belanja tersebut lebih sering dikenal sebagai belanja rutin. Didalam belanja barang memuat berbagai kegiatan belanja pemeliharaan, belanja persediaan, belanja perjalanan dinas, belanja honorarium, belanja operasional dan non operasional serta belanja langganan daya dan jasa. Belanja tersebut merupakan hasil daripada perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Strategis (RENSTRA) sehingga didalam pengalokasiannya adalah sesuai dengan kebutuhan daripada masing – masing satker. Belanja tersebut adalah kunci dari kinerja keuangan. Karena di Kemenhub sendiri belanja paling banyak indikatornya adalah belanja rutin dan/atau belanja barang. Jadi di dalam penyerapannya tentu sangat menentukan kinerja dari anggaran di tahun berjalan. Namun berdasarkan perhitungan statistika diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desak Nyoman Yulia Astiti, Ni Putu Sri Harta Mimba (2015) menyatakan bahwa Variabel Belanja Rutin tidak berpengaruh pada kinerja keuangan pemerintah daerah.

Belanja Modal adalah anggaran belanja yang dialokasikan untuk menyegarkan dan/atau mengganti sarana dan prasarana yang telah usang. Belanja tersebut tidak bersifat wajib ada di dalam Daftar Isian pelaksanaan Anggaran (DIPA) sehingga sifatnya adalah menyesuaikan kebutuhan daripada satuan kerja yang mengajukan. Namun, belanja modal adalah belanja yang memiliki nominal besar dan dalam penyerapannya harus melalui proses kontraktual dan lelang. Proses daripada lelang merupakan proses vital dalam merealisasikan belanja modal, jika satker tidak disiplin dan kooperatif maka akan tertinggal jadwal lelang dan perealisasiian belanja modal mengalami keterlambatan dan bahkan mungkin tidak berjalan. Ketepatan waktu dalam perealisasiian belanja modal adalah ukuran dari kinerja keuangan diperiode berjalan. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Desak Nyoman Yulia Astiti, Ni Putu Sri Harta Mimba (2015) menyatakan bahwa Variabel Belanja Modal berpengaruh pada kinerja keuangan pemerintah daerah.

Realisasi Pendapatan PNPB merupakan target penerimaan yang dianggarkan untuk disetorkan kepada kas negara. Penerimaan PNPB tersebut akan dikumulatitkan sebagai besaran angka yang dapat di cairkan oleh satuan kerja melalui perhitungan Maksimum Pencairan (MP) yang di terbitkan oleh Eselon 1 masing – masing kementerian. Mendasari hal tersebut, tentunya realisasi penerimaan PNPB merupakan hal yang dijadikan indikator dalam kinerja keuangan satuan kerja instansi pemerintah. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang di lakukan oleh Laely Purnamasari (2019) menyatakan bahwa Variabel Pengeluaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara realisasi belanja pegawai, realisasi belanja barang realisasi belanja modal dan realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) terhadap kinerja keuangan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laely Purnamasari (2019) menyatakan bahwa variabel Pengeluaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Jika dikumulatitkan semua variabel masing – masing memiliki andil dalam mendongkrak kinerja keuangan. Bagaimana tidak, kinerja keuangan diukur secara kasar oleh perealisasiian anggaran, dan diperhalus oleh indikator – indikator yang menjadi target dan/atau

sasaran sehingga dari berbagai pencairan anggaran baik yang menggunakan rupiah murni maupun rupiah PNBPN sangat berperan luarbiasa dalam kinerja keuangan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai apakah Realisasi Belanja Pegawai, Realisasi Belanja Barang, Realisasi Belanja Modal dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mempengaruhi Kinerja Keuangan Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Budiarto Curug Tangerang Tahun 2015-2020, setelah dilakukan penelitian pada uji statistika menyatakan hasil bahwa baik secara parsial dan simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dari hal tersebut penulis berasumsi jika masing – masing dari variabel belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal memiliki andil masing – masing dalam kinerja keuangan. Sebab secara kasar kinerja keuangan diukur oleh perealisasi anggaran dan diperhalus oleh indikator – indikator yang menjadi target dan/atau sasaran sehggingga dari berbagai pencairan anggaran baik yang menggunakan rupiah murni maupun rupiah PNBPN sangat berperan luarbiasa dalam kinerja keuangan.

Referensi

- Desak Nyoman Yulia Astiti, Ni Putu Sri Harta Mimba. 2016. *Pengaruh Belanja Rutin dan Belanja Modal Pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Ni Luh Putu Lindri Puspitasari, I Made Pradana Adiputra, Ni Luh Gede Erni Sulindrawati. 2015. *Pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel intervening (Studi Kasus di Kabupaten Buleleng)*.
- Haslinda. 2016. *Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biata Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo)*.
- Mulia Andrifana, Hasan Basri, M. Shabri, A. Majid. 2016. *Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten dan Kota di Provinsi Aceh*.
- Laely Purnamasari. 2019. *Analisis Pengeluaran Anggaran terhadap Capaian Kerja Keuangan*.
- Asri Imelda Kondoy, Velie A. Rimate, Een N. Walewangko. 2019. *Pengaruh terbentuknya Unsrat Menjadi Badan Layanan Umum (BLU) terhadap Peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)*.
- Mukhtar Yasin. 2010. *Pengaruh Penerapan Biaya Jasa Pelayanan terhadap Pelayanan Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Bandar Udara Muhammad Salahuddin Bima*.
- Sasmito Anton Wahidin Widjaja. 2019. *Analisis Pengaruh Penerimaan Kekayaan Intelektual, Administrasi Hukum Umum dan Keimigrasian Terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak di Lingkungan Kementerian Hukum dan HAM RI*
- Agus. 2018. *Analisis Regresi Dengan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIP YKPN.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8. Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan Adisaputro dan Yunita Anggarini. 2017. *Anggaran Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIP YKPN.

- Kementerian Keuangan. 2017. Modul Sosialisasi Paket Peraturan Menteri Keuangan Di Bidang Akuntansi Pusat Berbasis AkruaL.
- Kementerian Keuangan. 2017. Modul Pengujian dan Pembayaran Tagihan Diklat Bendahara Pengeluaran APBN.
- Kementerian Keuangan. 2017. Modul Himpunan Peraturan Mengenai Tata Kelola, Penatausahaan dan Akuntansi Piutang Diklat Perbendaharaan.
- Kementerian Keuangan. 2017. Modul Pengelolaan Uang persediaan Diklat Bendahara Pengeluaran APBN.
- Kementerian Keuangan. 2017. Modul Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Negara Diklat Bendahara Pengeluaran APBN.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman. 2009. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pusaka Setia.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabetawidarjono,
- Supranto, J. 2015. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: Erlangga.